

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini akan dijelaskan tentang analisis data yang diperoleh penulis selama melakukan penelitian di lapangan seperti yang telah disajikan pada BAB sebelumnya. Adapun analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif dengan tetap mengacu pada hasil informasi data tersebut sesuai dengan fokus kegiatan penelitian yang telah dijelaskan pada bab terdahulu.

Dari seluruh data yang diperoleh penulis, baik yang di dapat melalui kajian pustaka ataupun dengan catatan catatan penulis maupun melalui wawancara terbuka yang telah dilakukan dengan narasumber selama melakukan penelitian, Maka penulis mendapat temuan dan analisis sebagai berikut :

3.1 Strategi Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Nipah Panjang Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Nomor 20 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah

Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang dikenal dengan kabupaten “*Sepucuk Nipah Serumpun Nibung*” yang merupakan semboyan kegotong royongan, persatuan dan kesatuan serta musyawarah dan mufakat masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Timur bekerja sama dengan pemerintah, Lembaga adat dan Legislatif. Untuk menjalin kerja sama dengan masyarakat tersebut diperlukan suatu strategi untuk mengatur kerja sama yang akan berjalan. Dalam suatu organisasi baik dalam organisasi pemerintahan maupun perusahaan swasta pasti sangat diperlukan suatu strategi untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam organisasi tersebut.

Dalam terbentuknya suatu strategi itu tentu melalui proses manajemen yang panjang hingga strategi tersebut di implementasikan ke lapangan.

Dalam Buku Dr. Taufiqurokhman, S.Sos., M.Si. dijelaskan bahwa :

Manajemen strategi diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar mencakup seluruh komponen dilingkungan sebuah organisasi yang dituangkan dalam bentuk rencana strategis (Renstra) yang dijabarkan menjadi perencanaan operasional, yang kemudian dijabarkan pula dalam bentuk program kerja dan proyek tahunan, Renstra dijabarkan menjadi rencana operasional yang antara lain berisi program-program operasional termasuk proyek-proyek, dengan sasaran jangka sedang masing-masing juga sebagai keputusan manajemen puncak, dan Penetapan renstra dan rencana operasi harus melibatkan manajemen puncak karena sifatnya sangat mendasar/prinsipil dalam pelaksanaan seluruh misi organisasi, untuk mewujudkan, mempertahankan dan mengembangkan eksistensi jangka sedang termasuk panjangnya. Tercakup di dalamnya mengenali dan menganalisa lingkungan, memformulasi strategi, mengimplementasikan strategi dan melakukan evaluasi berikut pengendalian.¹

Strategi pengelolaan sampah berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Nomor 20 tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah pasal 6 ayat 2 yaitu Kebijakan dan strategi pengelolaan sampah paling sedikit memuat arah kebijakan pengurangan dan penanganan sampah dan program pengurangan dan penanganan sampah. Selain itu juga Dalam Pasal 21 angka 2 menyangkut Perencanaan yaitu :

Rencana penanganan dan pengurangan sampah paling sedikit memuat

- (a) Target pengurangan sampah;
- (b) Target penyediaan sarana dan prasarana pengurangan dan penanganan sampah sejak dari sumber sampah sampai dengan TPA;

¹ Taufiqurokhman "Manajemen Strategik" (Jakarta Pusat :Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama 2016) Hlm.16.

- (c) Pola pengembangan kerjasama daerah, kemitraan, dan partisipasi masyarakat
- (d) Kebutuhan pembiayaan yang ditanggung oleh pemerintah daerah; dan
- (e) Rencana pengembangan dan pemanfaatan teknologi pengelolaan sampah yang ramah lingkungan;

3.1.1 Pengurangan Sampah

Pengurangan sampah berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Nomor 20 tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah pragraf 1 pasal 14 angka 1 dilakukan dengan cara pembatasan timbulan sampah, pendauran ulangan sampah, dan pemanfaatan sampah. Dimana Sampah di Kecamatan Nipah Panjang di dominasi oleh sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga, Kecamatan Nipah panjang dalam menjalankan pengurangan sampah yaitu dengan cara pembatasan timbulan sampah. Timbulan sampah yaitu adalah sampah yang di hasilkan dari sumber sampah. Sumber sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga yang berasal dari kegiatan sehari- hari masyarakat baik dari kawasan pemukiman, kawasan komersial maupun fasilitas lainnya. Dalam hal ini kecamatan Nipah Panjang sebagai wilayah pesisir, untuk mengatasi pembatasan sampah masih sangat sulit di pngaruhi dengan kebiasaan masyarakat yang sudah terbiasa membuang sampah kesungai sehingga dalam melakukan pembatasan timbulan sampah itu masih sulit dilakukan karena kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya sampah, seperti yang dituturkan oleh Sekretaris Camat berikut ini :

“Masyarakat ini masih sangat sulit dalam membuang sampah pada tempatnya, seperti di dekat rumah saya itu, banyak masyarakat yang masih membuang sampah ke sungai, udah di pasang jaring-jaring agar sampah tidak di buang kesungai, tapi jaring –jaring itu tidak bertahan lama. Padahal air sungai itu masih di pergunakan sumber air sehari-hari. Karena itu untuk pengelolaan sampah ini memang di Kecamatan Nipah Panjang ini masyarakat masih belum terbuka pemikiran nya”.

²

Dari penuturan diatas memang kesadaran masyarakat sangat juga dibutuhkan dalam pembatasan timbulan sampah, selain itu pemerintah kecamatan juga sudah melakukan sosialisasi langsung ke masyarakat dengan pemasangan baliho agar masyarakat tidak membuang sampah kesungai dan diikuti dengan sanksi yang tertlis di baliho tersebut. Dalam pengurangan sampah ini, penguatan nya itu di partisipasi masyarakat, seperti yang dituturkan oleh Kabid pengelolaan sampah dan limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu :

“Amanat dari presiden itu Indonesia harus bebas sampah ditahun 2025, itu 70% penanganan dan 30% pengurangan. Penanganan itu murni dari adanya intervensi dari pemerintah kalau pengurangan tidak ada intervensi dari pemerintah. Maksudnya intervensi itu adanya dukung dana APBD, kalau pengurangan tidak ada dukung dana dari pemerintah. Itulah dari pengurangan sampah tersebut dibutuhkan partisipasi masyarakat.”³

Berdasarkan pasal 6 angka 4, kebijakan dan strategi pengelolaan sampah di tetapkan dengan Peraturan Bupati. Dalam

² Hasil Wawancara Dengan Bapak Faisal, S.H. Selaku Sekretaris Camat Kecamatan Nipah Panjang Tanggal 5 November 2020.

³ Hasil Wawancara Bapak Alfajri, ST.,Me. Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Dan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Kabupate Tanjung Jabung Timur Pada Tanggal 4 November 2020

Peraturan Bupati Nomor 60 Tahun 2018 Tentang Kebijakan Dan Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dimana dalam Peraturan Bupati bagian ketiga pasal 4 angka 1 yaitu strategi pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga yang meliputi :

- a. Melaksanakan norma, standar, prosedur dan kriteria dalam pengurangan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga;
- b. Penguatan koordinasi dan kerja sama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah ‘
- c. Penguatan komitmen lembaga eksekutif dan legislatif di daerah dalam penyediaan anggaran pengurangan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga;
- d. Peningkatan kapasitas kepemimpinan, kelembagaan, dan sumber daya manusia dalam upaya pengurangan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga;
- e. Pembentukan Sistem Informasi;
- f. Penguatan keterlibatan masyarakat melalui komunikasi, informasi dan edukasi;
- g. Penerapan dan pengembangan sistem insentif dan disentif dalam pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga;
- h. Penguatan komitmen dunia usaha melalui penerapan kewajiban produsen dalam pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga;

Dalam Perumusan strategi ini, dimana menurut peneliti pengamatan lingkungan yang belum dilakukan secara optimal, karena tidak semua strategi terimplementasi di kecamatan nipah panjang. Seperti pembentukan sistem informasi yang belum terbentuk di Kecamatan Nipah Panjang, tetapi pemerintah kecamatan pernah mendirikan bank sampah yang bekerja sama dengan Sekolah Menengah Atas Negeri 3. Namun bank sampah ini tidak berjalan

optimal karena partisipasi masyarakat yang masih rendah untuk memilah sampah sehingga bank sampah ini tidak dapat berjalan sebagaimana semestinya. Tetapi dalam hal ini yang implementasi dan evaluasi strategi pengelolaan sampah yang berjalan di kecamatan, berdasarkan bagian keempat pasal 24 pemerintah daerah memfasilitasi pembentukan lembaga pengelola sampah di tingkat RT, kelurahan, kecamatan dan kawasan sesuai kebutuhan. Yang mana lembaga pengelola ini yang mengimplementasikan strategi dan mengevaluasi strategi apa strategi yang di terapkan telah tepat sasaran ke masyarakat.

3.1.2 Penanganan Sampah

Kegiatan penanganan sampah adalah suatu Berdasarkan Paragraf 2 pasal 15 dalam Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur No 20 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah di jelaskan bahwa penanganan sampah di lakukan dengan cara pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir. Dalam Penanganan Sampah adanya penguatan dari lembaga pengelola sampah, dimana dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Nipah Panjang pemerintah telah menyediakan tempat sampah sekurang-kurang nya 2 jenis sifat sampah yaitu sampah organik dan anorganik di kawasan pemukiman sesuai dengan Peraturan Daerah pasal 16 angka 3, Namun yang menjadi permasalahan dalam penanganan sampah di Kecamatan Nipah

Panjang ini adalah tempat sampah tersebut tidak digunakan sebagaimana mestinya di kawasan pemukiman yang terdapat di Kelurahan Nipah Panjang I Kecamatan Nipah Panjang, Dari data lapangan yang peneliti lakukan tempat sampah yang disediakan tidak di pergunakan masyarakat dan masyarakat lebih memilih membuang sampah rumah tangga ke sungai sehingga dalam proses pemilahan sampah sulit di lakukan pemerintah. Dalam proses pengumpulan dan pengangkutan, sampah yang sudah tidak bisa di pilah dikarenakan sampah sudah tidak dapat dibedakan, seperti yang di tuturkan oleh petugas kebersihan kelurahan nipah panjang II yang mengatakan

“ Untuk sampah yang terkumpul dari masyarakat di TPST roda 3 itu sudah sampah yang tercampur yang memang sudah sulit untuk di pilah dan dibedakan, sehingga sampah yang kami angkut ke TPS pun sampah yang sudah tercampur dan di TPS pun sampah-sampah yang menumpuk memang sudah tercampur sehingga kami sulit melakukan pemilahan dari sampah-sampah yang menumpuk”

Kelemahan Di Kecamatan Nipah Panjang sendiri belum berjalan nya bank sampah sehingga sampah sampah yang terkumpul dari masyarakat di TPST maupun TPS itu tidak bisa dipilah man sampah yang bisa di daur ulang dan mana sampah residu. Seperti yang dituturkan Kabid pengelolaan sampah dan limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu :

“Nanti akan di buat TPS 3R yang mana sampah akan dipilah terlebih daulu di TPS 3R tersebut, sehingga nanti sampah

yang di proses ke TPA adalah sampah residu yang benar-benar tidak bisa di olah “. ⁴

Strategi Penanganan sampah sendiri telah diatur dalam Peraturan Bupati Nomor 60 Tahun 2018 Tentang Kebijakan Dan Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur bagian keempat pasal 4 angka 2 Strategi penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yaitu :

- a. Melaksanakan norma, prosedur, dan kriteria dalam pengurangan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga;
- b. Penguatan koordinasi dan kerja sama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah;
- c. Penguatan komitmen lembaga eksekutif dan legislatif di daerah dalam penyediaan anggaran penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga;
- d. Peningkatan kapasitas kepemimpinan, kelembagaan dan sumber daya manusia dalam penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga;
- e. Pembentukan sistem informasi;
- f. Penguatan keterlibatan masyarakat melalui komunikasi, informasi dan edukasi;
- g. Penerapan dan pengembangan skema investasi, operasional dan pemeliharaan
- h. Penguatan penegakkan hukum;
- i. Penguatan keterlibatan dunia usaha melalui kemitraan dengan pemerintah daerah;
- j. Penerapan teknologi penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga yang ramah lingkungan dan tepat guna;
- k. Penerapan dan pengembangan sistem insentif dan disinsentif dalam penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga;

⁴Hasil Wawancara Bapak Alfajri, ST.,ME. *Op., Cit*

Dari strategi penanganan dan pengurangan sampah diatas, yang menjadi kekuatan dari kecamatan nipah panjang adalah partisipasi masyarakat, jika masyarakat berperan aktif dalam melakukan pengurangan dan penanganan sampah maka pengelolaan sampah ini akan berjalan optimal, tetapi partisipasi masyarakat juga bisa menjadi kelemahan karena kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Seperti yang dituturkan oleh Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Dan Limbah B3 yaitu :

“Kekuatan di tanjung jabung timur ini yaitu kita ada *support* dari pemerintah terkait persampahan kemudian yang kedua, adanya rana regulasi yang cukup lengkap. Dan juga sebenarnya partisipasi masyarakat itu bisa menjadi kekuatan apabila masyarakat bisa mengelola sampah dan menyadari sampah bisa menjadi nilai jual tetapi partisipasi masyarakat juga bisa menjadi kelemahan jika masyarakat nya tidak berperan aktif dalam melakukan pengelolaan sampah”⁵

Dalam hal ini memang regulasi di kabupaten tanjung jabung timur sudah cukup memadai, hanya saja dalam penegakkan sanksi yang belum diterapkan di kecamatan Nipah Panjang sehingga ini menjadi suatu kelemahan dalam menjalankan strategi, dalam hal sanksi sendiri bisa memberi efek jera ke masyarakat sehingga masyarakat dapat menyadari akan bahaya sampah. Selain itu pendanaan anggaran yang belum cukup memadai dan belum adanya sistem informasi bagi masyarakat tentang pengelolaan sampah juga menjadi suatu kelemahan dalam proses implementasi strategi. Hal

⁵ Hasil Wawancara Bapak Alfajri, ST.,ME. *Op., Cit*

ini di tuturkan oleh Bapak Muhammad Arif Kurniawan Pratama, S.STP selaku lurah Kelurahan Nipah Panjang 1 yang mengatakan bahwa :

Seperti yang kita ketahui di Tanjung jabung Timur ini terbatasnya Anggaran dana dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang minim yang mana ditambah dengan pembangunan infrastruktur yang luar biasa harus diutamakan serta sumber daya manusia kita yang terbatas juga menjadi kelemahan kita dalam mengembangkan pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan disini.⁶

Selain itu yang menjadi kelemahan dalam melakukan strategi pengelolaan sampah di kecamatan nipah panjang itu sendiri terletak pada letak geografis. Dimana untuk pemrosesan akhir mengangkut sampah dari TPS kecamatan Nipah Panjang menuju ke TPA memakan waktu kurang lebih 2-3 jam sehingga pengangkutan sampah dari TPS ke TPA itu tidak bisa dilakukan di setiap harinya. Hal serupa dituturkan oleh bapak Alfajri, ST.,ME yang mengatakan

“Kelemahan kita juga terdapat di letak geografis. Kami tidak bisa mengambil sampah setiap harinya dengan jarak tempuh kurang lebih 80 KM dari TPS menuju ke TPA dan juga kelemahan geografis kita itu berada di ilir, jadi kita menerima tumpukan sampah dari daerah ulu”.⁷

Dari kelemahan-kelemahan ini lah yang menyebabkan sampah menumpuk di TPS kecamatan Nipah Panjang, di tambah dengan kurangnya kesadaran masyarakat dalam

⁶ Hasil Wawancara Bapak Arif Kurniawan Pratama, S.STP selaku Lurah Kelurahan Nipah Panjang I Tanggal 26 Oktober 2020

⁷ Hasil Wawancara Bapak Alfajri, ST.,ME. *Op., Cit*

pengelolaan sampah sehingga membuat strategi tidak berjalan optimal.

Selain itu, letak geografis ini sendiri bisa di jadikan sebagai tantangan dalam menjalankan strategi pengelolaan sampah ini sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang melalui mitra atau kerja sama dari anggota masyarakat dan non masyarakat maupun dari mahasiswa yang dapat mengembangkan pengelolaan sampah di daerah nya. Hal ini seperti yang dikaakan oleh Lurah Kelurahan Nipah Panjang 1 Kecamatan Nipah Panjang yaitu :

“ Saya sempat berpikir untuk bekerja sama dengan PLN dengan menukarkan sampah yang bernilai ekonomis agar bisa ditukarkan dengan token listrik sehingga mampu menarik masyarakat untuk menumpulkan dan memilah sampah tetapi hal ini perlu di bantuan dari pemerintah daerah, anggota masyarkat dan non masyarakat maupun dari adik adik mahasiswa yang bisa membantu menwujudkan dan mengembangkan ide saya itu”.

Tabel 3.1
Matriks Analisis SWOT

Faktor Internal 	Kekuatan <i>Strengths (S)</i>	Kelemahan <i>Weakneses (W)</i>
	1. Adanya Regulasi yang cukup lengkap; 2. Tersedianya sarana/prasarana pengelolaan sampah;	1. Kurangnya anggaran dana; 2. Pemerintah dianggap kurang tegas dalam penerapan sanksi; 3. Kurangnya Partisipasi masyarakat;
Faktor Eksternal 		

Peluang <i>Opportunities (O)</i>	Strategi SO	Strategi WO
1. Telah berkembangnya organisasi masyarakat dan non masyarakat	1. Mengembangkan Pola Pengelolaan sampah yang berbasis partisipasi masyarakat; 2. Menggali potensi masyarakat untuk dapat mengubah sampah menjadi nilai jual; 3. Mendirikan bank sampah; 4. Membuat Kelompok atau gerakan masyarakat peduli sampah;	1. Meningkatkan pembangunan fasilitas sarana dan prasarana; 2. Mengadakan pengawasan dan evaluasi; 3. Menarik minat mitra kerja sama atau pihak swasta; 4. Menyediakan kotak saran;
Tantangan <i>Threats (T)</i>	Strategi ST	Strategi WT
1. Kepedulian/kesadaran masyarakat yang masih rendah; 2. Indeks Pembangunan Manusia yang masih rendah; 3. Letak geografis yang terletak di daerah ilir sehingga menerima sampah dari daerah ulu;	1. Pengembangan Pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat; 2. Pembinaan masyarakat sadar akan bahaya sampah ; 3. Peningkatan pengembangan sumber daya manusia aparatur organisasi; 4. melakukan gotong royong dengan organisasi masyarakat maupun non masyarakat untuk membersihkan sampah;	1. Berpedoman pada Peraturan Daerah dalam mengambil tindakan; 2. Memupuk kerjasama yang baik dengan masyarakat, swasta, LSM, dan media massa;

3.2 Penerapan Strategi Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Nipah Panjang Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Nomor 20 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah

Setelah penjelesan tentang strategi penanganan dan pengurangan sampah yang terdapat di Peraturan bupati tentu implementasi strategi tersebut harus berjalan optimal. Pada penerapan strategi di kecamatan Nipah panjang, tidak semua strategi terimplementasi. Berikut penjelesan penerapan strategi di Kecamatan Nipah Panjang.

3.2.1 Meningkatkan pemberdayaan masyarakat, stakeholder dan dunia pendidikan dalam melaksanakan pengelolaan dan pengendalian kerusakan lingkungan hidup.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah kecamatan adalah dengan membuat bank sampah, dan organisasi pecinta lingkungan. Wawancara dengan bapak Helmi Agustinus., S.E selaku camat Kecamatan Nipah Panjang yaitu :

Kami sudah bekerja sama dengan dunia pendidikan dengan cara mendirikan bank sampah di Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Nipah Panjang tepatnya di SMAN 3 Tanjung Jabung Timur namun saat ini bank sampah belum berjalan secara optimal dikarenakan juga masih kurang nya partisipasi masyarakat.⁸

Dari pernyataan diatas penulis melihat dilapangan bahwa memang peran serta masyarakat yang masih sangat rendah hal ini juga dipengaruhi oleh jenis pekerjaan masyarakat yang terbilang masih sejahtera sehingga banyak dari masyarakat yang tidak menyadari tentang sampah yang dapat diolah dan bisa di jual.

⁸ Hasil Wawancara Bapak Helmi Agustinus., S.E. *Op., Cit*

Hal tersebut di perjelas dari wawancara Bapak Faisal., S.H.

Selaku sekretaris camat Kecamatan Nipah Panjang :

Masyarakat Nipah Panjang ini memang dalam berpartisipasi bisa terbilang masih sangat rendah, saya rasa pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan ini tidak bisa sepenuhnya dibebankan oleh pemerintah saja, hal ini juga dipengaruhi dengan pekerjaan masyarakatnya yang masih sejahtera dan bisa dibbilang pendapatannya yang stabil. Berbeda dengan dikota-kota besar itu kan banyak yang mengumpulkan sampah-sampah untuk dijual atau mungkin bisa diolah kembali oleh mereka.⁹

Dari Pernyataan diatas berdasarkan teori yang peneliti gunakan yang menjadi penghambat dalam partisipasi itu salah satunya termasuk dalam jenis pekerjaan. Jenis pekerjaan sangat berpengaruh karena bisa menentukan waktu luang seseorang dalam berpartisipasi. Selain itu tingkat pendidikan masyarakat juga berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat.

Hasil Wawancara dari Ibu Mardiana Selaku Masyarakat di Kelurahan Nipah Panjang II yang Rumahnya dekat dengan sungai dan pembuangan airnya mengalir kesungai.

Soal sampah itu saya tidak terlalu tau karena saya hanya Tamatan SD dan sejak dulu saya itu membuang sampah nya di sungai, mandi air sungai jadi kami sudah terbiasa dengan hal-hal seperti ini jadi sampai sekarang pun masih saya terapkan.¹⁰

⁹ Hasil Wawancara Bapak Faisal., S.H. Selaku Sekretaris Camat Kecamatan Nipah Panjang Tanggal 5 November 2020

¹⁰ Hasil Wawancara Dari Ibu Mardiana Selaku Masyarakat Di Kelurahan Nipah Panjang II Pada Tanggal 2 Januari 2021

3.2.2 Menyelenggarakan sosialisasi peraturan dan teknologi pengendalian pencemaran kerusakan lingkungan.

Dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh pemerintah dari kelurahan Nipah Panjang II dari hasil wawancara dengan bapak Andi Baso Ahmad, AR selaku sekretaris lurah Kelurahan Nipah Panjang II yaitu :

Sejauh ini kami terus melakukan sosialisasi-sosialisasi ke masyarakat dengan cara kami selalu datang ke rumah masyarakat yang mengadakan hajatan, dimana di hajatan tersebut kami meminta waktu untuk memberikan arahan dan sosialisasi akan bahaya sampah, yang dimana sosialisasi itu kami harapkan dapat memotivasi masyarakat untuk dapat membuang sampah pada tempatnya dan dapat merubah tradisi masyarakat yang masih membuang sampah kesungai.¹¹

Berbeda dengan sosialisasi yang dilakukan pada Kelurahan Nipah Panjang II melalui wawancara dengan Lurah Nipah Panjang I yang mengatakan bahwa :

Jadi untuk sosialisasi, kami itu bersosialisasi dengan cara turun langsung ke pemukiman-pemukiman untuk memungut sampah untuk dapat di contoh oleh masyarakat dan menjadi obat cambuk buat masyarakat agar masyarakat lebih tau bahwa sampah itu berbahaya bagi kesehatan. Dan kami berharap dengan cara ini masyarakat juga bisa lebih sadar untuk menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya.¹²

Pemerintah memang telah melakukan sosialisasi ke masyarakat namun dalam hal ini masih banyak masyarakat yang belum mengetahui bahaya sampah yang dapat mengancam kesehatan. Hal ini juga salah satu faktor penghambat partisipasi

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Andi Baso Ahmad, Ar Selaku Sekretraris Lurah Nipah Panjang II Tanggal 27 Oktober 2020

¹² Hasil Wawancara Bapak Arif Kurniawan Pratama, S.STP. *Op., Cit*

masyarakat yaitu pengetahuan, Pengetahuan masyarakat juga sangat berpengaruh untuk strategi berjalan optimal dan dengan pengetahuan masyarakat yang luas akan memahami tingkat-tingkat partisipasi yang ada.

Dan juga selain faktor penghambat juga ada faktor pendukung partisipasi itu salah satunya nya adalah Perlunya sosialisasi ide awal untuk membuka komunikasi dan melihat tanggapan dari masyarakat. Oleh sebab itu sosialisasi juga salah satu strategi yang harus dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Namun kenyataan dilapangan pun jika pemerintah melakukan sosialisasi baik dengan cara melakukan suatu acara untuk memperingati hari lingkungan tiap tahun nya guna menyampaikan pesan dengan cara mengadakan acara dan melibatkan masyarakat namun masyarakat tidak bisa menangkap pesan yang diberikan hanya mengambil *euphoria* nya saja. Hal ini juga dikatakan melalui wawancara dengan Kepala bidang Pengelolaan sampah dan Limbah B3 yaitu :

Kami sering membuat papan pengumuman dan tiap tahun mengadakan hari lingkungan hidup, sebagai bentuk sosialisasi kami kepada masyarakat. Tetapi sebagian masyarakat tidak bisa menangkap pesan yang kami berikan hanya *euforia* nya saja, rasanya kami telah berusaha semaksimal mungkin untuk pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan.¹³

¹³ Hasil Wawancara Bapak Alfajri, ST.,Me. Op., Cit

Untuk penerapan strategi yang optimal tentu nya diperlukan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat oleh sebab itu pemerintah harus memberikan hak kepada masyarakat dan masyarakat pun harus menjalani kewajiban nya guna mencapai strategi yang optimal. Seperti diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 yang terdapat dalam pasal 31 :

Setiap masyarakat berhak:

- a. mendapatkan lingkungan yang bersih, indah, nyaman, dan sehat;
- b. mendapatkan pelayanan kebersihan;
- c. berpartisipasi aktif;
- d. mendapatkan informasi dari Pemerintah Daerah dan/atau pihak lain;
- e. memanfaatkan dan mengolah sampah; dan
- f. mendapatkan kartu atau tanda bukti pembayaran retribusi.

Seperti yang dijelaskan dalam pasal 31 jika masyarakat ingin mendapatkan lingkungan yang bersih, indah, nyaman, dan sehat.

Menurut peneliti untuk mendapatkan lingkungan bersih, indah, nyaman, dan sehat tentu di perlukan kerja sama yang baik antara masyarakat dengan pemerintah. Seperti pada kelurahan Nipah Panjang I dan Kelurahan Nipah Panjang II, yang dimana masing-masing kelurahan memiliki 2 petugas kebersihan. Masyarakat dianjurkan membuang sampah di tempat pembuangan sampah sementara roda tiga yang dimiliki masing-masing kelurahan. Namun setelah peneliti melakukan penelitian lapangan terlihat masih sebagian besar masyarakat yang tidak megikuti aturan tersebut. Bahkan sebagian masyarakat masih membuang sampah kesungai yang mana air sungai itu sendiri untuk sebagian masyarakat masih

digunakan sebagai keperluan air rumah tangga. Pemerintah telah memasang pelarangan pembuangan sampah ke sungai, namun strategi tersebut menurut peneliti belum dapat meningkatkan atau bahkan menyadarkan masyarakat akan bahaya sampah tersebut.

Hasil wawancara Lurah Kelurahan Nipah panjang I yang mengatakan :

Nipah panjang ini masyarakat nya itu susah susah gampang. jadi untuk partisipasi aktif itu sendiri, ada masyarakat yang memang sudah berpartisipasi tetapi masih banyak juga yang belum berpartisipasi dan berpikiran bahwa tong sampah itu adalah sungai tetapi ada juga sebagian masyarakat yang sudah tau bahaya nya sampah ini jadi telah mengerti membuang sampah pada tempatnya dan tidak kesungai lagi. Terkait pemasangan *pamflet* pelarangan buang sampah kesungai itu juga sebenarnya masih kurang efektif karena kebanyakan masyarakat nipah ini kurang mengerti dengan simbol-simbol yang ada.¹⁴

Salah satu faktor penghambat masyarakat dalam berpartisipasi adalah dari faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari tingkah laku masyarakatnya, yang mana tingkah laku individu sangat berpengaruh dalam partisipasi.

Dari hasil Wawancara Husin salah satu anggota yang tergabung didalam Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yaitu ;

Masyarakat Nipah Panjang ini sudah dari dulu terbiasa membuang sampah sembarangan terutama kesungai bahkan dari saya kecil hal itu sudah biasa dilakukan oleh masyarakat yang rumahnya dekat dengan sungai, bisa dikatakan membuang sampah kesungai itu sudah menjadi tradisi masyarakat. Apalagi saat sekarang masih ada disebagian masyarakat itu aliran untuk buang air besar nya itu mengailr langsung kesungai. Padahal air sungai itu masih dijadikan

¹⁴ Hasil Wawancara Bapak Arif Kurniawan Pratama, S.STP. *Op., Cit*

sumber air rumah tangga bagi masyarakat yang belum tersambung PDAM.¹⁵

Dari pernyataan diatas menurut peneliti hal semacam ini juga akan mempersulit peningkatan partisipasi masyarakat, karena tingkah laku masyarakat yang majemuk akan sampah dan kebersihan lingkungan juga akan mempersulit strategi untuk berjalan optimal.

3.2.3 Meningkatkan kinerja pengangkutan sampah.

Dalam menjalankan strategi ini di Kelurahan Nipah Panjang I dan Kelurahan Nipah Panjang II telah ditempatkan 2 petugas kebersihan di masing-masih kelurahan. Dimana Disetiap kelurahan itu sudah di berikan alat 2 pengangkut sampah roda tiga yang digunakan untuk mengangkut sampah ke Tempat pembuangan sementara Terpadu (TPST). Sampah di dua kelurahan ini di dominasi oleh sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga dimana melalui hasil wawancara dari Bapak Syamsul selaku salah satu petugas kebersihan Nipah Panjang II yaitu :

Kalo untuk sampah yang kami angkut itu bisa satu harinya 2 roda tiga itu sekitar lebih dari 100-120 kg jadi sampah nya itu bukan sampah plastik itu sampah nya sampah campur yaitu sampah-sampah rumah tangga. Untuk memperkirakan antara sampah plastik dengan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga itu sulit, karena memang sampah yang sudah tercampur jadi sulit dibedakan antara sampah organik dan sampah anorganik.¹⁶

¹⁵ Hasil Wawancara Degan Bapak Husin Salah Satu Anggota Yang Tergabung Dalam Lembaga Swadaya Masyarkat (LSM) Tanggal 3 Januari 2021

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Syamsul Selaku Salah Satu Petugas Kebesihan Nipah Panjang II

Hal ini menjadi salah satu kendala untuk peningkatan kinerja pengangkutan sampah. Sampah yang tercampur disebabkan dengan tong sampah yang terbatas di pemukiman masyarakat, sehingga hal ini menyebabkan masyarakat tidak bisa membedakan mana sampah organik dan mana sampah yang anorganik sehingga sampah yang diangkut keroda tiga itu sampah yang tercampur.

Kemudian upaya pemerintah dalam melakukan strategi ini adalah membangun Tempat pembuangan Sampah Terpadu yang menerima sampah dari 2 kelurahan dan dengan memberi anggaran bensin 12 liter per minggu ke petugas kebersihan untuk mengangkut sampah dari roda tiga ke Pembuangan Sampah Sementara (TPS). Dalam TPS itu dibuat pembuangan sampah sesuai klasifikasi sampahnya untuk mempermudah membedakan sampah yang masuk kedalam TPS, namun kembali fakta di lapangan Sampah yang berada di TPS menumpuk dan tidak berada sesuai dengan klasifikasi sampah yang telah ditentukan. Seperti terlihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 3.5



Dari gambar diatas terlihat peningkatan kinerja dalam pengangkutan sampah yang masih belum optimal. Dimana dari Hasil

Wawancara Kabid Pengelolaan sampah dan Limbah B3 yaitu :

Yang menjadi kelemahan saat ini adalah memang dari letak geografis, dimana kami tidak bisa mengangkut sampah setiap hari dari TPS yang jauh dari jangkauan TPA. Seperti Kecamatan Nipah Panjang yang jarak tempuhnya jauh jadi kami tidak bisa mengambil sampah itu untuk dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir itu setiap hari sehingga sampah memang jadi menumpuk di TPS. Tetapi saat ini kami sedang berusaha memperbaiki hak tersebut dengan rancangan kami yaitu di daerah daerah yang jauh itu akan di buat TPS 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Yang mana TPS itu bisa mencakup 3 kecamatan, jadi semua sampah itu akan dimasukan ke TPS 3R untuk di pilah terlebih dahulu, yang kemudian akan diolah menjadi seperti kompos atau menjadi produk daur ulang sehingga sampah yang dibawa ke TPA itu sedikit, yang memang sampah yang tidak bisa diolah.¹⁷

Dari pernyataan diatas, upaya pemerintah kabupaten itu sudah optimal hanya saja memang di perlukan kerjasama dengan masyarakat. Dimana saat ini kesadaran masyarakat akan sampah juga harus lebih ditingkatkan agar strategi bisa berjalan optimal. Terkait hal ini juga untuk peningkatan kinerja pengangkuas sampah ini menurut peneliti perlu adanya retribusi masyarakat dan dijalankan sanksi yang tegas ke masyarakat yang melanggar aturan.

Seperti yang dikatakan oleh Lurah Nipah Panjang I yaitu :

Terkait sanksi di papan papan pengumuman itu sudah di tuliskan sanksi sanksi untuk masyarakat jika melanggar peraturan dengan membuang sampah kesungai atau tidak pada tempatnya hanya saja itu belum optimal dan belum diberlakukan ke masyarakat. Kemudian terkait retribusi ini dulu pernah mengambil retribusi ke masyarakat tetapi setelah

¹⁷Hasil Wawancara Bapak Alfajri, ST.,Me. Op., Cit

diimplementasi kan tetapi ada sebagian masyarakat yang keberatan sehingga retribusi itu tidak kami pungut lagi kemasyarakat.¹⁸

Dalam hal ini memang pemerintah telah melakukan strategi yang cukup untuk meningkatkan kinerja pengangkutan sampah ini tetapi memang kurang nya dukungan masyarakat pun masih menjadi hambatan untuk meningkatkan kinerja pengangkutan sampah.

3.2.4 Penguatan keterlibatan masyarakat melalui komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE).

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam hal ini adalah dengan melibatkan perwakilan dari masyarakat melalui Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) untuk mengikuti Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) tingkat kecamatan untuk menampung aspirasi masyarakat termasuk salah satunya adalah sistem pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan. Dimana keterlibatan masyarakat ini sebagai bentuk komunikasi dengan masyarakat.

Seperti dalam Musrenbang yang diadakan pada tanggal 3 februari 2020 dimana untuk menetapkan skala perencanaan pembangunan di tahun 2021. Didalam musrenbang tersebut sekda Tanjung Jabung Timur menyampaikan bahwa :

Musrenbang adalah sebuah wadah mekanisme perencanaan untuk mempertemukan usulan masyarakat (*Bottom up Planning*) dengan program pemerintah (*Top Down Planning*)

¹⁸Hasil Wawancara Bapak Arif Kurniawan Pratama, S.STP. *Op., Cit*

dengan melibatkan kepentingan (*Stakeholder*) secara partisipatif, mulai dari desa sampai tingkat nasional.¹⁹

Kemudian untuk strategi tersebut ditambahkan oleh Camat Nipah panjang yaitu :

Dalam waktu dekat ini kami akan bekerjasama dengan anak-anak sekolah, anggota Tentara dan Polisi untuk turun langsung kepermukiman masyarakat agar dapat memberi contoh atau edukasi tentang bahaya sampah untuk kesehatan.²⁰

Dari pernyataan diatas menurut peneliti pemerintah telah menjalankan strategi dengan cukup baik, saat ini yang sangat harus diperhatikan adalah peningkatan partisipasi masyarakat untuk mendapatkan hasil strategi yang optimal

¹⁹ Sigit, “*Musrenbang Kecamatan Nipah Panjang Prioritaskan Air Bersih Dan Mobilisasi Sampah*” Dari [https://Aksitanjab.Com /Musrenbang-Kecamatan-Nipah-Panjang-Prioritaskan-Air-Bersih-Dan-Mobilisasi-Sampah/Amp/](https://Aksitanjab.Com/Musrenbang-Kecamatan-Nipah-Panjang-Prioritaskan-Air-Bersih-Dan-Mobilisasi-Sampah/Amp/) Diakses Pada 9 Februari 2020

²⁰ Hasil Wawancara Bapak Helmi Agustinus., S.E. *Op., Cit*

